



Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar

Rika Ayu Safitri*, Fitria Wulandari

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya pengaruh model project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas V SD Negeri Karangbong. Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah Pre- Ekperimental. Desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest – posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Karangbong . Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh . Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk soal uraian kemampuan berpikir kreatif yang dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan uji t. Dari hasil perhitungan uji – t diperoleh nilai t hitung sig.(2- tailed) signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Artinya, Ada perbedaan yang signifikan dari kondisi siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Untuk mengetahui perbedaannya, dengan hasil Mean Posttest 80,92 lebih besar dari Mean Pretest yaitu 63,4. Karena Mean Posttest lebih besar, dapat dikatakan bahwa penggunaan model project based learning dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model Project Based Learning.

Kata Kunci: Project Based Learning, kemampuan berpikir kreatif

DOI:

<https://doi.org/10.47134/emergent.v2i1.31>

*Correspondence: Rika Ayu Safitri

Email: fitriawulandari1@umsida.ac.id

Received: 06-01-2023

Accepted: 18-02-2023

Published: 28-03-2023



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to analyze the influence of the project based learning model on the Creative Thinking Ability of Fifth Grade Students at SD Negeri Karangbong. This research is a research using a quantitative approach with the type of research used is Pre-Experimental. The research design used was the one group pretest – posttest design. The population in this study were all fifth grade students at SD Negeri Karangbong. The sample used in this study uses a saturated sample technique. The data collection method used was a written test in the form of a description of the ability to think creatively which was analyzed using the normality test and hypothesis testing using the t test. From the results of the t-test calculation, it is obtained that the t-count is sig. (2-tailed) with a significant value of $0.00 < 0.05$. That is, there is a significant difference from the condition of students before and after being given treatment. To find out the difference, the Mean Posttest results of 80.92 are greater than the Mean Pretest, which is 63.4. Because the Mean Posttest is larger, it can be said that the use of the project based learning model. So it can be concluded that there is an influence on students' creative thinking abilities after being given learning treatment using the Project Based Learning model.

Keywords: Project Based Learning, Creative Thinking Skills

Pendahuluan

Pada Abad ke-21 merupakan tantangan bagi generasi emas yang mempunyai keterampilan abad 21 yaitu insan yang berkarakter, berpikir kritis, kreatif, inovatif, komunikatif, kolaboratif dan mampu berkompetitif. Dari beberapa keterampilan berpikir pada masa kini salah satunya yaitu kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif sangat penting untuk dikembangkan melalui proses pembelajaran agar siswa terlatih untuk dapat memiliki kemampuan menemukan dan menentukan sesuatu hal yang baru dalam menghadapi persoalan-persoalan serta mampu menemukan banyak kemungkinan jawaban dari permasalahan tersebut. Kemampuan berpikir siswa dapat dikembangkan melalui kondisi pembelajaran yang mampu menempatkan siswa pada posisi yang menyenangkan bagi mereka. Memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dapat merangsang kemampuan berpikir siswa, cara menerapkan mode pembelajaran saat ini yaitu dengan dengan memberikan suatu permasalahan ataupun kejadian yang dialami siswa dalam kehidupan yang nyata, maka siswa dapat berpikir, menggali serta membangun pengetahuannya sendiri yang dapat menyebabkan pengetahuan itu melekat dibenaknya dan bisa diingat kembali dalam jangka waktu yang cukup lama (Husani, 2019).

Pentingnya kemampuan berpikir kreatif untuk dikembangkan pada siswa di tingkat sekolah harus menjadi perhatian kita semua sebagai pendidik. Ingatlah bahwa dengan kemampuan tersebut, generasi penerus bangsa yang kreatif akan mampu menciptakan peluang bagi kehidupannya yang akan melahirkan masa depan. Dengan kata lain, kapasitas ini dibenarkan jika ada perhatian dalam pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan (problem) sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata dan menuntun siswa untuk melakukan kegiatan merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok untuk memecahkan masalah nyata (Aulia, 2022).

Menurut Global Creativity Index (GCI) tahun 2017 mengemukakan bahwa dari 127 negara yang diriset, Indonesia di urutan ke – 87 untuk indeks kreativitas global dengan score 30,10 diatas kamboja yang mencatat score 27,05. Rendahnya indeks kreatif siswa ditunjukkan dari ketidak mampuan siswa dalam menemukan berbagai alternative penyelesaian dalam memecahkan masalah yang disuguhkan. Oleh karena itu, berpikir kreatif merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan khusus guru. Bahwa kemampuan berpikir kreatif di Indonesia masih tercatat rendah, Faktanya Indonesia tingkat kreativitas sangat rendah menunjukkan bahwa negara Indonesia masih tertinggal jauh dalam hal berpikir kreatif (Dewi, S., Mariani, S., & Kelana, 2019).

Rendahnya kemampuan berpikir kreatif menyebabkan siswa tidak dapat berpikir kreatif secara luas dan menyeluruh, kurangnya pengarahan serta motivasi terhadap siswa

untuk mengaitkan permasalahan yang telah dihadapi dengan kehidupan sehari – hari dan memunculkan ide kreatif melalui pembuatan suatu karya, menyebabkan siswa kesulitan dalam mengkonstruksi konsep. Ada point penting untuk menumbuhkan berpikir kreatif yaitu dengan mulai membuka diri untuk mencoba hal baru maka disitulah berpikir kreatif akan berkembang. Berpikir kreatif tidak saja bergantung kepada potensi bawaan tiap individu, tetapi bisa dibekalkan melalui lingkungan belajar yang merangsang dalam berpikir kreatif siswa. Siswa perlu diberi kesempatan untuk melakukan aktivitas dan diberikan fasilitas yang ia butuhkan, sehingga akan muncul kepercayaan diri yang juga berperan dalam memberikan semangat serta motivasi kepada individu untuk dapat bereaksi secara tepat terhadap tantangan dan kesempatan yang akan datang. Hal itu bisa terjadi karena rangsangan lingkungan atau karena proses pembelajaran. Salah satu alternative untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah dengan menggalakkan pertanyaan – pertanyaan yang dapapat memacu proses berpikir kreatif siswa. Dalam pengertian ini merupakan konsep masalah atau pertanyaan – pertanyaan digunakan untuk memunculkan “budaya berpikir” pada diri siswa.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan cara berpikir divergent, yaitu cara berpikir yang memberikan banyak alternatif solusi atas sebuah permasalahan maupun pertanyaan, pada nyatanya, tidak semua siswa menunjukkan diri sebagai pribadi yang kreatif oleh sebab itu lingkungan sekolah harus bisa memberikan rangsangan kepada para siswa agar mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Selain itu, berpikir kreatif juga dilihat sebagai proses yang digunakan ketika seseorang memunculkan atau menghasilkan ide baru yang lahir dari pemikirannya pada proses berpikir kreatif dapat dilihat dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mendorong atau menekankan aktivitas berpikir kreatif siswa berdasarkan pola keterampilan berpikir dan ide-ide secara halus, luwes dan orisinal dengan cara mediasi dalam kemampuan mengembangkan pemikiran atau gagasan. Hal ini membuktikan bahwa berpikir kreatif dapat mengembangkan pemikiran dan data siswa untuk memasukkan ide-ide dengan unsur-unsur yang luas (Khoerunisa & Hanibah, 2020).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif selalu ada pada setiap siswa, yang dapat secara aktif mendorong atau mendukung untuk menghasilkan ide-ide baru dan beragam, aktif dalam pembelajaran, terutama menciptakan produk baru tergantung dari materi yang dipelajari berdasarkan ide – ide yang dimiliki agar menghasilkan bermacam – macam kemungkinan ide secara halus dan beragam yang berguna dalam menemukan penyelesaian pembelajaran dalam menyelesaikan berbagai persoalan dengan pemikiran berbagai macam untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa yang salah satunya melalui model pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk membantu siswa dalam mencari wawasan pemikiran ataupun pengetahuan yang diperoleh lainnya (Solihudin, A., Fajar, I. N., & Septian, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada kelas V yang dilaksanakan pada bulan oktober 2021 menunjukkan permasalahannya yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa rendah, guru hanya menggunakan metode ceramah belajar dengan konsep dan siswa

hanya dituntu untuk mencatat, mengingat, dan memahami dengan kondisi tersebut. Disamping itu dengan berpikir kreatif siswa yang kurang pandai dalam menciptakan ide kreatif yang diimplementasikan di dalam kelas oleh guru yang tetap pasif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan ide-ide terkait pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan penyelidikan yang mendalam tentang bagaimana menggunakan model dalam pembelajaran sehingga dapat memecahkan masalah tersebut. Akibatnya kemampuan berpikir kreatif siswa menjadi rendah.

Solusi dari permasalahan tersebut model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa adalah model *project based learning* dengan model pembelajaran yang mengatur pembelajaran melalui proyek dengan model pembelajaran ini menggunakan sebuah permasalahan maupun pertanyaan sebagai titik tolak untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang pada akhir pembelajaran, siswa diharapkan mampu untuk menyelesaikan permasalahan maupun pertanyaan tersebut melalui aktivitas dan hasil proyek *project based learning*. Aktivitas dalam *project based learning* melibatkan siswa untuk turut aktif dalam mencari informasi, memberikan keputusan, serta menyelidiki sebuah permasalahan atau pertanyaan secara otonom. (Khoerunisa, E. & Hanibah, 2020) Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik diminta untuk memperhatikan setiap arahan yang diberikan. Peneliti membagi kelompok untuk melakukan sebuah proyek yang telah di rancang pada masing – masing kelompok. Semua peserta didik memiliki peran dan tanggung jawab yang sama (Sugiyono, 2016).

Langkah –langkah pelaksanaan model pembelajaran (*Project based learning*) adalah sebagai berikut:

Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek, tahap ini sebagai langkah awal agar siswa mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada, mendesain perencanaan proyek sebagai langkah nyata menjawab pertanyaan yang ada disusunlah suatu perencanaan proyek bisa melalui percobaan, menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari sebuah proyek. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target, Memonitor kegiatan perkembangan proyek dan mengevaluasi proyek siswa yang sedang dikerjakan dan membimbing jika mengalami kesulitan, Menguji hasil memantau keterlibatan siswa, mengukur ketercapaian standar, evaluasi pengamatan membimbing proses paparan proyek dan menanggapi hasil (Yeni Anna, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arida Febriyanti (Arida Febrianti, 2020). yang berjudul “Pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran tematik muatan pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri ” dengan penelitian tersebut yang dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data penelitian, pengolahan data, analisis data dan pembahasan, terdapat pengaruh penting penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap keterampilan berpikir kreatif dalam konten pembelajaran Ipa berbasis topik bagi siswa sekolah dasar kelas 4 tempat

proyek model pembelajaran berbasis Ipa dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi pembelajaran bertema latihan soal Ipa. Kemudian dalam penelitian Muhammad Furqon Al Hadiq yang berjudul “Pengaruh model *project Based learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD” dengan penelitin tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan data penelitian yang diperoleh kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD sebelum menggunakan model *project based learning* menunjukkan nilai sebesar 60,96. Sedangkan setelah menggunakan model *project based learning* menunjukkan nilai sebesar 85,38. Sedangkan Penelitian yang dilakukan di SD Negeri Karangbong ini menyatakan bahwa ada pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD Negeri Karangbong mengalami pengaruh besar dan dibuktikan dari setelah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model *project based learning* dengan hasil bukti tes soal kemampuan berpikir kreatif

Penelitian ini berfokus dengan aspek kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan model *project based learning* dan soal tes kemampuan berpikir kreatif siswa, perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian berfokus pada keterampilan berpikir kreatif dalam konten pembelajaran Ipa berbasis topik bagi siswa kelas IV SD yang dilakukan oleh Arida Febrianti yang berjudul “Pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran tematik muatan pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri. penelitian memiliki rumusan masalah sebagai acuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan berpikir kreatif siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan model *project based learning* dapat dibuktikan dengan hasil bukti tes soal kemampuan berpikir kreatif siswa dalam bentuk soal pretest dan posttest sehingga dapat membedakan sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model *project based learning*, agar peneliti bisa membedakan antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan mendistribusikan: adanya pengaruh kemampuan berpikir kreatif siswa setelah diberi perlakuan pembelajaran menggunakan model *project based learning* siswa kelas V SD Negeri Karangbong dengan dilaksanakannya penelitian ini mempunyai manfaat penting bagi siswa, guru maupun peneliti secara teoritis atau praktis yaitu 1.) Bagi Siswa, diharapkan siswa setelah melakukan pembelajaran dengan model *project based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. 2.) Bagi Guru, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi masukan dalam model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif, dapat menambah wawasan guru untuk menerapkan model *project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 3.) Bagi Peneliti, pengetahuan dan wawasan penulis bertambah dalam melaksanakan tugas mengajar dimasa yang akan datang dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran pengetahuan dibidang pendidikan khususnya dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Ekperimental* desain yang digunakan adalah *one group pretest – postests design* agar diketahui hasil lebih akurat. karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.(Sugiyono (2019)., 2019). Populasi penelitian ini adalah sueluruh siswa kelas V SDN Karangbong, Teknik pengambilan sampel menggunakan non probality sampling dengan cara sampling jenuh yaitu sampel VI yang berjumlah 12 siswa, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa tes Instrumen berupa lembar soal yaitu pretest dan post test.

Instrumen tes pretest dan posttest yang digunakan adalah tes deskripsi 8 soal untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan pokok pembahasan perpindahan kalor di sekitar kita, test kemampuan berpikir kreatif. Indikator kemampuan berpikir kreatif milik Torrance (Appulembang, Yeni Anna, 2017) (Fauziah, dkk, 2021) yang meliputi aspek (1) Fulency, kelancaran dalam mengeluarkan ide- ide secara cepat; (2) Flexibility, keluwesan berpikir atau kemampuan mempertimbangkan berbagai pendekatan terhadap sebuah permasalahan; (3) Originality, kecenderungan menghasilkan gagasan yang berbeda dari orang lain pada umumnya; (4) Elaboration, keterampilan memikirkan detail sebuah gagasan dan melaksanakannya (Adapun indikator kemampuan berpikir kreatif siswa didik beserta aspek yang diamati dijabarkan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

No	Indikator kemampuan Berpikir Kreatif	Aspek yang Dinilai
1.	Berpikir Lancar (Fluency of thinking)	a. Menyertakan banyak ide, banyak jawaban, banyak pemecah masalah, banyak pertanyaan lancar. b. Memberikan banyak cara atau saran untuk melakuka berbagai hal. c. Selalu berpikir lebih dari satu jawaban
2.	Berpikir Luwes (Flexibility)	a. Menghasilkan gagasan – gagasan jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi. b. Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda – beda. c. Mencari banyak alternatif atau ara yang berbeda – beda. d. Mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
3.	Berpikir Originalitas(Originality)	a. Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik. b. Memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri. c. Mampu membuat kombinasi – kombinasi yang tidak lazim dari bagian – bagiannya.
4.	Berpikir Elaboratif (Elaboration)	a. Mampu menciptakan karya dan mengembangkan suatu gagasan. b. Merinci detail – detail dari suatu objek gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik.

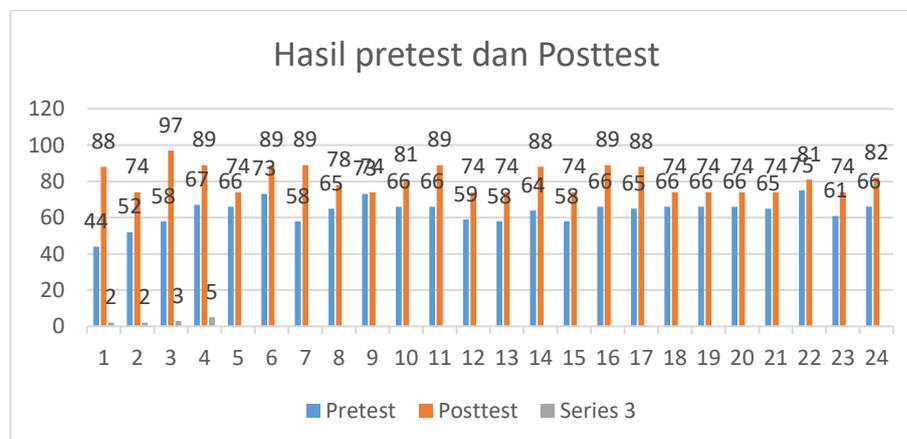
Teknik analisis data yang digunakan adalah instrument tes kemampuan berpikir kreatif siswa yang diperoleh peneliti melalui pengolahan data soal tes berpikir kreatif siswa dengan uji normalitas dan uji independent sampel T- test.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil penelitian

Sub bab ini menjelaskan pengaruh model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa berdasarkan tahapan sampai tahapan VI yang terdiri dari 1) Penentuan proyek dengan mengajukan pertanyaan mendasar, 2) Menyusun perencanaan proyek 3) penyusunan jadwal, 4) Memonitoring kegiatan dan perkembangan proyek, 5) Menguji hasil, 6) Evaluasi pengamatan. Disetiap tahap tersebut muncul aspek kemampuan berpikir kreatif yaitu diantaranya berpikir lancar, berpikir luwes, berpikir orisinal, dan berpikir terperinci. Dalam pembelajaran, pada setiap akhir tahapan, siswa diminta untuk mengerjakan soal *pretest* dan *posttest* untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa melalui tes sebelum diberikan perlakuan dan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif melalui tes yang dilakukan setelah pertemuan akhir dimana setelah diberikan perlakuan masing – masing siswa, selanjutnya teknik analisis data menggunakan t- test. sebelum masuk analisis data diuji validitas realibilitas dan normalitas. untuk mengetahui grafik perolehan nilai *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kreatif siswa sebagai berikut:

1. Hasil Pretest dan Posttest



Gambar 1. Grafik perolehan nilai pretest dan posttest kemampuan berpikir kreatif siswa.

Dari hasil *pretest* dan *posttest* sebelum diterapkan model *project based learning* dan *posttest* setelah di terapkan model *project based learning* terdapat perbedaan nilai yang cukup jauh. sebelum dilakukan treatment diketahui bahwa nilai terendah yaitu 44 dan nilai tertinggi yaitu 88. Sedangkan hasil *Posttest* setelah dilakukan treatment diketahui bahwa nilai terendah yaitu 74 dan tertinggi 89. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dilihat dengan populasi 24 siswa setiap siswa menjawab 8 soal berbentuk essay yang memuat 4 Indikator kemampuan berpikir kreatif siswa dan posttest pada siswa Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa berpengaruh

terhadap menggunakan model project based learning dimana yang kemampuan awal sudah baik peningkatannya tidak signifikan, tetapi bagi yang kemampuan awalnya masih rendah, peningkatannya cukup signifikan. Jika diperhatikan terdapat 5 peserta didik yang memiliki peningkatan dalam kategori tinggi dan 1 siswa memiliki peningkatan dalam kategori rendah.

Tabel 2. Uji Normalitas Data One – Sampel Kolmogorov – Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal		
Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.Deviation	6,7355612
Most Extreme Differences	Absolute	,216
	Positive	,168
	Negative	-,216
Test Statistic		,216
Asymp.Sig.(2-tailed)		,005 ^e

Berdasarkan tabel 2. menyatakan bahwa pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS 23 for windows yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar $0,216 > 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Data kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V terdiri dari 8 butir soal kemampuan berpikir kreatif. Setelah data yang ada diuji normalitas dan terbukti berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya yaitu data yang ada dapat di uji menggunakan Uji Independent sampel T- test berbantuan SPSS.23 untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa berikut ini:

Tabel 3. Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Daviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	63,46	24	6.731	1.374
	Posttest	80,92	24	7.436	1.518

Berdasarkan tabel 3. Paired samples statistic menyatakan bahwa hasil uji paired samples statistic menggunakan SPSS 23 for windows yang menghasilkan nilai deskriptif masing – masing variabel pada sampel, ada perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kreatif siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan , $t = -8,338 < 0,05$. Data posttest mean 80,92, Std Devition sebesar 7,436, memiliki rata – rata besar dari pretest. Pretest mean = 63,46, Std. Devition sebesar 6,731. Artinya kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan penggunaan *project based learning* efektif, Hal ini menunjukkan pada posttest lebih tinggi dari pada pretest.

Tabel 4. Paired Samples Correlation

		N	Corelation	Sig
Pair 1	Pretest & Posttest	24	-,046	,831

Berdasarkan tabel 4. Paired samples correlation menunjukkan nilai koefisien korelasi (Correlation) sebesar 0,046 dengan nilai signifikasnsi (Sig) sebesar 0,831. karena nilai sig. 0,831. Probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel pre test dengan variabel posttest.

Tabel 5. Paired Samples Test

		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference			T	Df	Sig. (2 tailed)
	Mean	Std Deviation	Std Error	Lower	Upper				
Pair 1	Pretest - Posttest	17.458	10.257	2.094	-21,790	-13,127	8,338	23	,000

Berdasarkan Tabel 5. Menunjukkan jawaban penelitian, dapat dilihat sig. (2. Tailed) signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya ada perbedaan yang signifikan dari kondisi siswa sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Hasil mean Posttest 80,92 lebih besar dari mean pretest yaitu 63,46. Karena mean posttest lebih besar, dapat dikatakan bahwa penggunaan model *project based learning* sangat berpengaruh.

Tabel di atas memperlihatkan hasil uji paired sample T test di mana pada pair 1 dan 2 diperoleh nilai sig. (2 tailed) sebesar $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata – rata hasil belajar siswa untuk pretest dan posttest. Berdasarkan pair 1 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh menggunakan model *project based learning*.

B. Pembahasan

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dijelaskan bahwa kelas V telah melaksanakan tes soal kemampuan berpikir kreatif siswa dengan hasil yang diperoleh soal pretest diperoleh 63,46, sedangkan hasil posttest diperoleh sebesar 80,92. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian model *project based learning* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa memberikan pengaruh besar bagi siswa. Hasil ini didukung oleh penelitian Muhammad Firqon Al Hadiq, dkk 2022 (Al Hadiq, 2020) dengan kesimpulan pembelajaran model *project based learning* kemampuan berpikir kreatif dipahami dalam dua cara, yaitu bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan sebuah proses yang memiliki tahapan tertentu dan kemampuan berpikir kreatif sebagai sifat yang menempel pada orang-orang kreatif.

Model *project based learning* yang dilandasi konstruktivisme bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan didalam benaknya, menemukan atau menerapkan ide – ide mereka sendiri dalam menyelesaikan masalah, siswa sudah sadar dalam menyelesaikan tugasnya, maka tidak sulit bagi siswa dalam melaksanakan suatu pembelajaran *project based learning* yang pada akhirnya membuat siswa aktif dan kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Model *project based learning* didasari dengan perkembangan siswa

bahwa minat terhadap kehidupan praktis dan konkrit, rasa ingintahu dan ingin belajar secara realistic.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh besar dalam pembelajaran project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif pada pretest dan posttest diperoleh nilai sig.(2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, Ada peningkatan kemampuan berpikir kreatif setelah diberikan perlakuan selama pembelajaran berupa pembuatan kapal uap sederhana yang disebabkan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan proyek ini. Kemampuan berpikir kreatif siswa dapat ditingkatkan melalui suatu proses berpikir untuk mengungkapkan hubungan-hubungan baru, melihat sesuatu dari perspektif baru dan membentuk kombinasi baru dari dua atau lebih konsep yang sudah dikuasai. Kemampuan berpikir kreatif membantu siswa memunculkan ide-ide baru berdasarkan pengetahuan yang ada untuk memecahkan masalah dari berbagai sudut pandang yang dapat membantu seseorang dalam mencari wawasan pemikiran ataupun pengetahuan yang lainnya (Resi Dayana, 2021). Dalam kemampuan berpikir kreatif siswa merupakan suatu memecahkan masalah, yang memberikan individu agar menciptakan ide-ide asli/adaptif fungsi dan kegunaannya secara penuh untuk berkembang. Kesuksesan profesional dan pribadi membutuhkan keterampilan inovatif dan pikiran kreatif. Keterampilan berpikir kreatif dan inovatif terus berkembang ketika siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara berbeda. Siswa harus didorong untuk berpikir di luar kotak, menggabungkan cara berpikir baru, memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide dan solusi baru, mengajukan pertanyaan yang tidak biasa dan mencoba menyarankan kemungkinan jawaban. Kesuksesan individu dicapai oleh siswa dengan kemampuan berpikir kreatif (Andri Tri Nugroho, 2023).

Simpulan

Berdasarkan bahan penelitian, pengolahan data, serta analisis dan pembahasan, penggunaan model pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas V SD Negeri Karangbong, yang dapat dikemukakan sebagai berikut: Bahwa Ada pengaruh besar dalam penggunaan model project based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa setelah diberikan pembelajaran menggunakan model project based learning dimana pada saat pretest dan posttest diperoleh nilai sig.(2 tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan berpikir kreatif pada siswa SD kelas V di SD Negeri Karangbong Gedangan.

Daftar Pustaka

- Al Hadiq, M. F. (2020). Dampak Kurikulum Full Day Terhadap Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar. Retrieved from <http://repository.upi.edu/id/eprint/46623>, 8.
- Aulia, F. (2022). Pengaruh model project-based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa sd. J. Nas. Pendidik. Dasar ISBN 978-623-98648-2-8, 9(2), 242–246.

- Dayana, R. (2022). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Dalam Pembelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *J. Ris. Pendidik. Dasar*, 5(4), 1183–1187. doi: 10.36312/jisip.v5i4.2440.
- Fauziah, L., et al. (2021). Pengembangan TTCT-V (Torrence Test of Creativee Thingking Verbal) Berbasis Lingkungan.
- Febrianti, A., et al. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif IPA SD. *J. Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, VI(2), 155–167.
- Florida, R., Mellande, C., & King, K. (2017). *The Global Creativity Index*. Toronto: Martin Prosperity Institute GCI, 2(6), 235–239.
- Hartono, D. P., & Aisyah, S. (2018). PJBL Untuk meningkatkan kretivitas: Sebuah kajian Deskriptif Tentang Peran Model Pembelajaran PJBL. Dalam Meningkatkan.
- Husani, R. (2019). Abad 21 Prosiding Seminar Nasional Gaya Kerja Milenial dan Tantangan Kolaborasi di Era Disrupsi Teknologi. Gorontalo: Ideas Publishing J. Nas. Pendidik. Dasar ISBN 978-623-98648-2-8, 05(03), 505–509.
- Khoerunisa, E., & Hanibah. (2020). Profil Keterampilan Abad 21 (21st Century Soft Skills). *J. Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, 2(2), 55-68. <https://doi.org/10.53401/iktsf.v2i2.20>, 4, 107–113.
- Nugroho, A. T., et al. (2023.) Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Komunikasi dan Berpikir Kreatif. *J. Bioterdidik*, 2(2), 426–430.
- Solihudin, G. D., Fajar, A., Septian, I. N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPS Menggunakan Model Project Based Learning Untuk Kelas V SD. *Creative of Learning Students Elementary Education*, 2(5), 211-220. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/3360/1233>, 1(5), 895–902.
- Subelli, R. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning (PJBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(4), 1183–1187.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yeni Anna, T. (2017). Appulembang, Torrance Test of Creativity Thinking, 9(1), 41–57.
- Yusuf, S. (2018). *Perkembangan peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.